

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha yang dilakukan secara terencana dan sadar guna memperoleh suasana serta proses pembelajaran yang baik demi keaktifan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya supaya mempunyai kepribadian akhlak mulia, pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya juga orang disekitarnya (Rahman, dkk. 2022). Salah satu Lembaga Pendidikan, yakni Pendidikan anak usia dini yang pelaksanaannya ditujukan khusus anak dengan rentang usia nol hingga enam tahun supaya mampu memfasilitasi perkembangan serta pertumbuhan anak secara menyeluruh guna menyiapkan diri untuk maju ke jenjang Pendidikan yang berikutnya secara bertahap (Srinahyanti, 2022). Selaras dengan pengertian Pendidikan yang menekankan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan sadar demi perkembangan potensi peserta didik, maka pendidikan anak usia dini ialah lembaga yang melayani untuk anak usia 0 hingga 6 tahun yang bertujuan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik, kognitif, dan sosial emosional untuk siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Masa kanak kanak usia dini biasa dinamai dengan masa keemasan (*golden age*) yaitu fase penting pada perkembangan anak. Wulansari (dalam Heryani, dkk. 2021) menyatakan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini saat mempengaruhi kreativitasnya. Ketika anak dapat tumbuh dengan baik dan berkembang secara fisik, emosional, dan intelektual maka potensi kreatif mereka dapat terwujud dengan optimal. Pendidikan anak usia dini memberikan

kesempatan anak untuk belajar melalui bermain, berinteraksi, dan bereksplorasi sehingga dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Salah satu aspek yang perlu distimulus adalah kreativitas. Santrock (dalam Nurani, dkk. 2019. h. 2) menyatakan bahwa, kreatif merupakan asal muasal dari kata kreativitas. Kreatif memiliki makna, yaitu mempunyai daya mampu untuk mencipta dan berinovasi sebagaimana yang dimuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Handayani (2024) mengatakan kreativitas ialah kemampuan seseorang untuk mengembangkan ide dan menciptakan suatu karya, karya tersebut dapat memberikan kepuasan bagi individu sekaligus dapat meningkatkan kualitas hidup dan standar hidup masyarakat. Selain itu, kreativitas juga memberikan manfaat bagi aspek perkembangan kognitif dan motorik halus. Daya mampu untuk memikirkan dan mempertimbangkan suatu hal yang baru serta tidak biasa juga yang menciptakan langkah penyelesaian masalah dengan cara yang unik disebut dengan kreativitas. Kreativitas ialah daya mampu untuk menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda. Kemampuan kreativitas ini dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan, ide, ataupun produk yang bertujuan untuk mengubah suatu domain yang sudah ada menjadi domain baru (Sugiarto, 2019).

Dalam realitas kehidupan, prestasi yang istimewa dalam penciptaan inovasi yang baru menjadi suatu hal yang kerap dikaitkan dengan kreativitas dan penemuan solusi yang tidak biasa dalam artian tidak semua orang dapat menemukan solusi yang dikemukakan, mampu menjangkau berbagai kemampuan, serta memunculkan ide-ide baru. (Turyani & Wondal dalam Ikhsan, dkk. 2021). Pada anak usia dini, penting untuk melakukan kegiatan asah kemampuan berpikir kreatif agar berfungsi dengan optimal. Dengan memberikan stimulasi yang tepat, anak

akan mendapati pengalaman maupun bekal untuk membangun dunia di masa yang akan datang (Lukawati, dkk 2023).

Adapun ciri ciri kreativitas anak sebagaimana yang dikemukakan oleh Utami Munawar (dalam Hader, dkk. 2021, h .16) diantaranya, mempunyai rasa penasaran yang tinggi dan ingin tahu yang mendalam, kerap mengemukakan pertanyaan yang kritis, merasa bebas dalam mengungkapkan pendapatnya, memiliki rasa keindahan yang mendalam, umumnya dalam bidang seni memiliki keunggulan, dalam penemuan solusi dari sebuah masalah anak memiliki cara yang unik dan tidak biasa, serta mampu memandang suatu hal dari beragam perspektif sehingga anak menjadi individu yang mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang orisinal.

Aktivitas seni mempunyai kedudukan yang esensial dalam perkembangan anak. Satu diantara beberapa aktivitas seni yang dapat dilakukan oleh anak usia dini, yakni *finger painting*. *Finger painting* ialah langkah membuat lukisan tanpa alat bantuan atau menggunakan tangan secara langsung (Pamadhi dalam Amalia, dkk. 2021). *Finger painting* ialah aktivitas membuat lukisan dengan menggunakan tangan secara langsung saat mengoleskan cat pada kertas menggunakan jari tangan. Kegiatan ini menyediakan peluang bagi anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka dengan cara melukis dengan bebas melalui sentuhan langsung, sekaligus menjadi sarana yang tepat guna mengoptimalkan kemampuan motorik halus serta kreativitas anak sejak dini (Salim Dalam Maysarah, dkk. 2021). Aktivitas *finger painting* mengandung tujuan yakni salah satunya untuk mengoptimalkan daya mampu berpikir dan bertindak secara positif juga melakukan pengembangan terhadap potensi dalam

menyatakan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya kreatif (kurniati dalam Sri Rahayu, dkk. 2021). Selain itu aktivitas *finger painting* mampu mengakomodasi anak mengembangkan motorik halus mereka sebab ktivitas ini bisa melatih koordinasi tangan dan mata (Montolalu dalam Yumalasari, 2022). Melalui kegiatan ini, anak juga dapat belajar mengenal warna, bentuk, dan tekstur secara langsung, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. *Finger painting* tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan aspek kognitif, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian dalam mencoba hal baru, serta meningkatkan interaksi sosial ketika dilakukan bersama teman sebaya. Dengan demikian, *finger painting* menjadi salah satu bentuk stimulasi yang menyeluruh bagi perkembangan anak usia dini.

Finger painting menjadi aktivitas yang cocok guna mengembangkan kreativitas anak, pernyataan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu menurut penelitian Astuti Novi, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Bermain *Finger painting* Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Anak Sholeh Palembang” studi sebelumnya melibatkan 10 anak sedangkan penelitian ini melibatkan 27 anak. Dalam penelitian ini indikator yang diaplikasikan ialah kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maysarah, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh aktivitas *finger painting* terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Ikhwanul Muslimin” pada penelitian terdahulu kegiatannya berfokus pada *finger painting* sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kreativitas anak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK AMINAH jumlah keseluruhan peserta didik dengan usia 5 – 6 tahun pada kelompok TK B terdiri

dari 27 anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa di TK AMINAH terdapat beberapa hambatan dalam perkembangan kreativitas anak. Misalnya, masih ada anak yang belum mampu menuangkan imajinasinya sendiri dalam menggambar. Mereka cenderung meniru atau mengikuti contoh gambar yang diberikan guru, baik dari segi bentuk maupun warna, sehingga hasil karya terlihat serupa dan kreativitas anak belum berkembang secara optimal. Selain itu, sebagian anak juga kurang tertarik pada aktivitas yang dapat merangsang kreativitas, seperti menggambar, bercerita, atau bermain dengan berbagai alat kreatif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yaitu aktivitas *finger painting* untuk mengetahui kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui aktivitas *finger painting* di TK AMINAH.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Perbedaan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *finger painting* di TK AMINAH**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa hambatan dalam perkembangan kreativitas anak sebagai berikut:

- 1 Masih ada anak yang belum mampu menuangkan imajinasinya sendiri dalam menggambar, mereka cenderung meniru atau mengikuti contoh gambar yang diberikan guru, baik dari segi bentuk maupun warna, sehingga hasil karya terlihat serupa dan kreativitas anak belum berkembang secara optimal.

- 2 Selain itu, sebagian anak juga kurang tertarik pada aktivitas yang dapat merangsang kreativitas, diantaranya bermain, bercerita, atau menggambar, dengan berbagai alat kreatif.

1.3 Batasan Masalah

Terdapat beberapa hambatan dalam perkembangan kreativitas anak. Misalnya, masih ada anak yang belum mampu menuangkan imajinasinya sendiri dalam menggambar. Mereka cenderung meniru atau mengikuti contoh gambar yang diberikan guru, baik dari segi bentuk maupun warna, sehingga hasil karya terlihat se rupa dan kreativitas anak belum berkembang secara optimal. Selain itu, sebagian anak juga kurang tertarik pada aktivitas yang dapat memberikan stimulus kreativitas, diantaranya bermain, bercerita, atau menggambar, dengan berbagai alat kreatif.

1.4 Rumusan Masalah

Seturut dengan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini yakni berikut ini:

Apakah terdapat perbedaan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting* di TK Aminah?

1.5 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rincian rumusan masalah tersebut, berikut diuraikan tujuan penelitian yang hendak dicapai:

Untuk mengetahui perbedaan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting* di TK Aminah.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk masyarakat luas dalam melaksanakan kegiatan *finger painting*, serta dapat dijadikan acuan untuk bahan kajian mengenai kegiatan *finger painting* sebagai aktivitas yang dapat digunakan pada satuan pendidikan anak usia dini. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi semua pendidik maupun pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting*.

2. Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Luaran penelitian menjadi salah satu sarana dan sumber pengetahuan yang baru dalam melakukan pengoptimalan kreativitas anak yang berusia 5-6 tahun.

b) Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan pemanfaatan aktivitas *finger painting* sebagai media pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif guna melakukan peningkatan terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun.

c) Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi ilmiah bagi pembaca, sehingga dapat menambah pengetahuan dalam proses meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.